

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PURWAWINANGUN KUNINGAN

Nunu Nurhayati¹⁾, Azin Taufik²⁾, Hanif Shobaruddin³⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

³Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

¹⁾nunu.nurhayati@uniku.ac.id, ²⁾azin.taufik@uniku.ac.id, ³⁾hanifshobaruddin@gmail.com

Diterima 16 Mei 2024, Direvisi 30 Juni 2024, Disetujui 30 Juni 2024

ABSTRAK

Kondisi literasi numerasi yang ada di desa Lebakardin Purwawinangun yaitu kurangnya anak dalam berliterasi dan numerasi, mereka lebih menyukai bermain *game online/gadget* daripada belajar di rumah dan juga sedikit menyukai belajar matematika (numerasi). Penyebab kurangnya anak belajar numerasi di rumah yaitu orang tua tidak peduli atau tidak mendampingi anak ketika belajar dan setiap pulang dari kerja orang tua sangat jarang menanyakan tugas sekolah anak. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan: 1) untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia sekolah dasar; 2) untuk mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online*; 3) untuk membantu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar numerasi (matematika) di kelurahan Purwawinangun Kuningan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan membuat bimbingan belajar matematika (numerasi). Subjek pengabdian adalah anak-anak usia sekolah dasar dan orang tua berjumlah 15 orang. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, observasi, penentuan teknis pelaksanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh telah berhasil: 1) meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia sekolah dasar; 2) mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online*; 3) membantu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar numerasi (matematika).

Kata Kunci: *Kemampuan Numerasi; Pendampingan*

ABSTRACT

The condition of numeracy literacy in Lebakardin Purwawinangun village is that children rarely do literacy and numeracy activities, they prefer playing online games/gadgets rather than studying at home and they also don't like studying mathematics (numeracy). The reason for the lack of children learning numeracy at home is that parents don't care or don't accompany their children when studying and every time they come home from work parents rarely ask about their children's school assignments. The community service program aims to: 1) improve the literacy and numeracy ability of elementary school-age children; 2) reduce the addiction of elementary school-aged children to playing online games; and 3) help parents pay more attention to their children's learning of numeracy (mathematics) in Purwawinangun Kuningan village. Formal community service activities are carried out by making tutoring in learning mathematics (numeracy). The subjects of service were 15 elementary school-age children and the parents. Activities are carried out in stages, including planning, observation, technical implementation, program implementation, and evaluation. The results of community service obtained have succeeded in: 1) improving the numeracy literacy abilities of elementary school-aged children; 2) reducing the addiction of elementary school-aged children to playing online games; and 3) helping parents pay more attention to their children's learning of numeracy (mathematics) in Purwawinangun Kuningan village.

Keywords: *Numeracy literacy; Mentoring*

PENDAHULUAN

Secara globalisasi dan perkembangan IPTEK menjadi tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Salah satu pengaruh dirasakan dunia pendidikan, yaitu dituntut untuk meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Berhubungan dengan hal tersebut, pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan. Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikan agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa. Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi numerasi. Pendidik harus membangun budaya literasi numerasi. Terutama bagi Sekolah Dasar budaya literasi numerasi harus diwajibkan untuk membuat anak terbiasa untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Bukan hanya harus di sekolah anak melakukan belajar tetapi di rumah juga sebagai orang tua harus mendidik anak untuk selalu belajar. Karena waktu untuk anak lebih banyak berada di rumah.

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial (Mustofa & Budiwati, 2019). Di samping itu, teknologi digital sudah mempengaruhi anak-anak ke dampak negatif seperti kecanduan anak dalam bermain game online sehingga anak malas untuk belajar. Maka dari itu, kita sebagai pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk belajar khususnya matematika. Anak dapat belajar atau menemukan penyelesaian masalah bukan hanya dari buku tetapi dari internet. Dengan cara, pendidik atau orang tua harus mengawasi anak untuk menggunakan teknologi digital dalam hal positif.

Kemendikbud, (Wahyuni, et al., 2022) literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi sangat penting karena dengan menguasai numerasi, maka dapat membuat anak memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (*sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbud dalam (Wahyuni, et al., 2022). Seperti yang kita tahu, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari angka, hal inilah yang membuat kemampuan literasi numerasi perlu dikenalkan serta

dilatih sejak dini untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan. Literasi numerasi dipandang sebagai kebutuhan yang penting dikuasai oleh peserta didik (Meliyanti et al., 2021).

Depdiknas (Marbun, et al., 2022) numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan simbol-simbol dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan seseorang dalam menghitung angka.

Desa Lebakardin kelurahan Purwawinangun merupakan tempat pengabdian kepada masyarakat tim satu. Adapun keadaan sosial penduduk desa Lebakardin Purwawinangun berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan adalah suku Sunda sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Lebakardin Purwawinangun dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Perekonomian masyarakat desa Lebakardin Purwawinangun sebagian besar adalah berwirausaha, namun usaha yang paling dominan seperti penjual atau warung, serta jasa bengkel mobil.

Kondisi literasi numerasi yang ada di desa Lebakardin Purwawinangun yaitu kurangnya anak dalam berliterasi dan numerasi. Permasalahan lain yang menyebabkan kenapa aktivitas membaca dan menulis menjadi sulit adalah tidak tersedianya sumber bacaan yang memadai (Zunaidi, 2022). Hal ini dimungkinkan karena aktivitas anak-anak yang lebih banyak dilakukan di dalam rumah. Anak di desa Lebakardin Purwawinangun lebih menyukai bermain *game online/gadget*. Setelah anak-anak usia sekolah dasar di desa Lebakardin Purwawinangun pulang sekolah mereka lebih memilih bermain *game online/gadget* daripada belajar di rumah. Sehingga ilmu yang diperoleh tidak dapat diingat kembali. Anak-anak di desa Lebakardin Purwawinangun juga sedikit menyukai belajar matematika (numerasi). Ada juga penyebab kurangnya anak belajar numerasi di rumah yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan orang tua anak yaitu setiap pulang dari kerja tidak ada menanyakan tugas sekolah anak dan "bagaimana sekolahnya hari ini?". Kebanyakan orang tua di desa Lebakardin Purwawinangun setelah pulang kerja langsung bermain *handphone*. Oleh karena itu, anak-anak di desa Lebakardin Purwawinangun

menjadi cuek terhadap lingkungan dan tugas dari sekolahnya.

Di desa Lebakardin terdapat satu SDN yaitu SDN 3 Purwawinangun. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di SDN 3 Purwawinangun. Anak-anak ini cenderung menunjukkan rasa tidak tertarik saat kegiatan numerasi khususnya pelajaran matematika karena matematika dianggap sulit. Kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa juga masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Anisa, Ipungkartti, & Saffanah, 2021).

Budaya literasi numerasi dapat dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca buku, menulis dan berhitung. Berbagai cara membangun budaya literasi numerasi dapat dilakukan di sekolah, perguruan tinggi maupun di rumah. Membangun budaya literasi numerasi harus dilakukan secara berkelanjutan (Sari & Pujiono, 2017). Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan, terutama keluarga, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kebiasaan seperti belajar. Untuk memberikan pengalaman terbaik tersebut, tentunya harus didukung oleh lingkungan yang memadai. Karena tanpa kita sadari, lingkungan adalah hal pertama yang memberikan kesan dan emosi dalam meningkatkan motivasi dalam belajar (Zunaidi, Rahmah, & Salsabila, 2021). Atas dasar pertimbangan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah membuat kegiatan bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak usia sekolah dasar di sekitar lingkungan tempat tinggal. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu: 1) untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia sekolah dasar; 2) untuk mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online*; 3) untuk membantu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar numerasi (matematika) di kelurahan Purwawinangun Kuningan.

METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sekitar warga beralamat di Jalan Wijaya lingkungan wage desa Lebakardin, kecamatan Kuningan, kabupaten Kuningan berupa pendampingan kegiatan belajar numerasi (matematika) kepada anak-anak usia sekolah dasar berjumlah 15 orang serta pendampingan terhadap orang tuanya. Kegiatan numerasi tidak harus di sekolah, tetapi kegiatan ini dapat dilakukan di rumah atau rumah belajar. Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 27 November sampai 02 Desember 2023. Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak-anak usia sekolah di kelurahan Purwawinangun Kuningan, penulis menggunakan bahan pembelajaran

yaitu buku matematika dan alat digital yang edukatif. Maka langkah-langkah melakukan kegiatan literasi numerasi anak usia sekolah dasar seperti berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan survei dan observasi di desa Lebakardin Purwawinangun.
 - b. Evaluasi permasalahan yang ada di sekolah serta menyarankan solusi yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.
 - c. Menyusun materi untuk melakukan kegiatan.
2. Tahap Kegiatan
 - a. Menentukan siswa dan fasilitas serta guru yang membimbing dalam kegiatan bimbingan belajar.
 - b. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama satu minggu. Dilaksanakan setiap hari dalam seminggu yaitu hari Senin-Sabtu. Serta waktu bimbingannya pada pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB agar tidak mengganggu jam sekolah dan dilakukan di rumah.
 - c. Lokasi dilakukan bimbingan belajar adalah di rumah salah satu warga desa Lebakardin Purwawinangun.
3. Melakukan evaluasi untuk melihat awal kegiatan, proses kegiatan, dan ketercapaian kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama satu minggu yaitu pada awal pertemuan melakukan kegiatan observasi, selanjutnya melakukan kegiatan pelaksanaan dan terakhir kegiatan menyusun laporan. Pertama, kegiatan observasi yaitu menemukan masalah-masalah di desa Lebakardin Purwawinangun. Kedua, kegiatan pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan mengajar dengan tema literasi numerasi. Ketiga, kegiatan di akhir pengabdian yaitu menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda (Irianto & Febrianti, 2017). Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan khususnya pada bidang literasi numerasi. Gerakan literasi numerasi sekolah yang sudah dilaksanakan masih perlu diperbaiki, baik teknis maupun dari segi regulasi GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Ati & Widiyanto, 2020). Kemampuan literasi numerasi sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi siswa nanti. Di era 4.0 siswa harus mengkolaborasi kemampuan literasi numerasi dengan kemampuan literasi numerasi digital (Ati & Widiyanto, 2020). Bukan hanya dilakukan di sekolah

tetapi di rumah dapat juga dilakukannya kegiatan literasi numerasi menggunakan alat digital. Untuk anak-anak lebih baik tidak menggunakan alat digital dikarenakan apabila anak tidak diawasi oleh orang tua akan menyalahgunakan alat digital.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk penanaman literasi numerasi sejak usia dini adalah sekolah dasar. Dengan adanya penanaman literasi numerasi sejak usia sekolah dasar diharapkan siswa terbiasa untuk berliterasi numerasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa sebagai bekal di masa yang akan datang (Setiawan & Sudigdo, 2019). Oleh karena itu, penulis bersama tim melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Lebakardin Purwawinangun, pertama **pada tahap persiapan** melakukan observasi permasalahan-permasalahan yang ada baik di lingkungan sekolah maupun rumah yaitu anak kecenderungan bermain *game online* setelah pulang sekolah dan sangat jarang melakukan kegiatan literasi numerasi di rumah, serta tim pengabdian mengevaluasi dan mencari solusi yang dapat membantu mengurangi kecanduan bermain *game online* yaitu dengan melakukan pendampingan kepada anak-anak serta menyusun materi kegiatan pengabdian berbantuan buku ajar untuk meningkatkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam belajar literasi dan numerasi dengan cara sebagai berikut.

- 1) **Mengatur jadwal anak yang teratur.** Waktu belajar anak yang efektif sangat penting untuk diketahui oleh orangtua dan anak-anaknya. Peran orangtua dapat merancang anak untuk belajar pada jam-jam yang sudah dibuat. Orangtua dapat membagi waktu anak untuk belajar dan bermain. Sehingga anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah. Seperti membuat jadwal membaca buku lima belas menit di sekolah maupun di rumah setiap hari atau berlatih mengerjakan soal matematika.
- 2) **Memberikan penghargaan.** Dengan memberikan penghargaan kepada anak dapat sebagai motivator dan meningkatkan semangat anak untuk terus belajar.
- 3) **Memberikan stimulasi untuk perkembangan sosial dan emosional anak.** Dengan memberikan stimulasi dalam proses belajar, anak dapat menyesuaikan diri dalam memahami keadaan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti mengespresikan diri dan memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu.

Kedua, **pada tahap kegiatan** anak-anak diberikan kegiatan bimbingan belajar yang difasilitasi dan didampingi oleh tim pengabdian yang dilakukan di salah satu rumah warga desa lingkungan Lebakardin

Purwawinangun. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama satu minggu yaitu hari Senin sampai Sabtu anak-anak belajar literasi numerasi mulai pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB, kegiatan bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah agar tidak mengganggu jam belajar di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi kecanduan anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online/gadget* sebagai berikut.

- 1) **Membatasi waktu bermain *game online/gadget*.** Membuat jadwal bermain *game online/gadget* dan batasi waktu bermain, misalnya orang tua membuat aturan 30 menit sampai satu jam perhari.
- 2) **Mengajak anak belajar sambil bermain.** Untuk mengurangi kecanduan *game online/gadget*, orang tua mengajak anak untuk belajar sambil bermain sehingga anak tidak akan kecanduan lagi terhadap *game online/gadget* dan mulai menyukai kegiatan belajar matematika.

Ketiga, **pada tahap evaluasi** untuk melihat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari awal kegiatan, proses kegiatan, serta ketercapaian kegiatan. Pada awal observasi kegiatan pulang sekolah anak-anak cenderung bermain *gadget/game online* dengan teman-temannya sehingga jarang untuk belajar di rumah mengerjakan PR atau membaca buku. Setelah diberikan pendampingan berupa bimbingan belajar di rumah anak-anak antusias dengan kegiatan ini karena anak-anak dengan teman sebaya bisa belajar sambil bermain, saling bertukar cerita (membaca buku) dan belajar matematika yang dianggap sulit oleh mereka, dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini anak-anak merasa terbantu dalam mengerjakan PR. Selain itu juga kegiatan ini ditujukan kepada orang tua untuk mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah serta membantu orang tua lebih memperhatikan anak mereka dalam belajar literasi numerasi dengan cara sebagai berikut.

- 1) **Membangun komunikasi dua arah dengan anak.** Membangun hubungan dengan anak tidak hanya berbicara, tetapi orangtua dapat juga mendengarkan anak. Untuk menjalin komunikasi yang positif dengan anak, orangtua dapat melihat kebiasaan anak. Orangtua juga memberikaan respons yang tidak berlebihan agar anak merasa nyaman saat bercerita.
- 2) **Menjadi guru saat di rumah.** Untuk lebih memahami karakter anak, orangtua berperan sangat penting. Orangtua saat di rumah sebagai guru untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan membimbing anak dalam belajar di rumah sehingga orangtua dapat memantau perkembangan

belajar anak dan lebih dekat dengan anak.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan bimbingan belajar literasi numerasi di lingkungan sekitar



Gambar 2. Kegiatan pembiasaan kegiatan literasi numerasi di lingkungan sekolah

Gagasan untuk memulai berliterasi numerasi haruslah dimulai dari kesadaran diri, lingkungan, dan juga pemerintah (Sumarti et al., 2020). Masyarakat di desa Lebakardin membantu kegiatan literasi numerasi untuk meningkatkan minat belajar matematika anak bukan hanya di sekolah tetapi di rumah juga dapat dilakukan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa ini mendapat sambutan dengan baik oleh warga sekitar. Tim pengabdian mengajak anak-anak yang berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan kegiatan literasi numerasi dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka. Dalam meningkatkan kegiatan literasi numerasi, tim pengabdian membuat program bimbingan belajar di sekitar desa Lebakardin Purwawinangun. Bimbingan belajar

merupakan cara efektif untuk anak lebih giat belajar literasi numerasi, mengajak anak belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan dan memiliki banyak teman. Ada banyak manfaat berliterasi numerasi, di antaranya membantu pengembangan pemikiran atau cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman (Wisuda Lubis, 2020).

Uraian kegiatan di atas, **tingkat ketercapaian program** bimbingan belajar ke sasaran sangat bagus karena meningkatnya semangat dan minat anak-anak usia sekolah dasar di desa Lebakardin Purwawinangun. Awal hari pertama dan kedua sekitar 50% dari 15 anak yang paham belajar tentang literasi numerasi. Pada hari ketiga dan keempat tingkat kepehaman anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami kenaikan hingga sekitar 70% dari 15 anak yang ikut. Pada hari kelima dan keenam semakin naik anak yang paham terhadap literasi numerasi dalam bimbingan belajar yang dibuat hingga mencapai sekitar 90% dari 15 anak. Dengan ketercapaiannya program ini dapat dinyatakan bimbingan belajar yang dilakukan di desa Lebakardin Purwawinangun berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah bimbingan belajar literasi numerasi. Setelah diadakan bimbingan belajar anak-anak yang semula tidak tertarik kepada literasi numerasi dan lebih senang bermain *game online/gadget*, saat ini sudah menjadi lebih tertarik belajar literasi numerasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, 1) untuk meningkatkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam belajar literasi numerasi adalah mengatur jadwal anak, memberikan stimulasi sosial dan emosional anak, memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak; 2) untuk mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online/gadget* adalah membagi jadwal anak saat belajar dan bermain, memberikan perhatian lebih kepada anak; 3) untuk membantu orangtua lebih memperhatikan anak mereka dalam belajar adalah membangun komunikasi dua arah dengan anak, menjadi guru saat belajar di rumah, dan mengawasi kegiatan anak sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak desa dan sekolah yaitu desa Lebakardin Purwawinangun dan SDN 3 Purwawinangun Kuningan yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pendampingan

dan mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kepada Universitas Kuningan, selaku pemberi dana pengabdian, melalui hibah pengabdian internal tahun anggaran 2023 dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan yang kami lakukan ini dapat berdampak bagi anak-anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan literasi numerasi dimasa sekarang ini dan juga sebagai modal untuk menambah pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Jurnal Unimed Basastra*, 9(1), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 640–647. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Marbun, J., Manurung, R. J., Panjaitan, D. F., Naibaho, C. H., Siburian, R., Feronica, M. S., et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Bimbingan Gratis di SMP Teladan Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 3(2), 299–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.584>
- Mustofa & Budiwati, B. H. (2019). Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 114–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 16(1), 105–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia*, 1, 24–30. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4703>
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., Masithoh, D., Agama, I., Negeri, I., & Tulungagung, I. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Jurnal LITERASI*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i1.3458>
- Wahyuni, Widiyawati, Nurwahidah, N. (2022). Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- Wisuda Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>
- Zunaidi, A., Rahmah, R., & Salsabila, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi pada Mahasiswa Baru Fakultas FEBI IAIN Kediri. *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(3), 337–344. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v2i3.12627>